

Analisis Kuantitatif Hubungan Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar

Marini Trianingsih¹, Mohamad Syarif Sumantri², Engga Dallion³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Marini Trianingsih

¹marini_1107622096@mhs.unj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relationship between emotional intelligence and academic achievement among elementary school students. The research was motivated by concerns about low academic performance and whether it is related to students' emotional intelligence levels. This quantitative correlational study involved 32 fifth-grade students from a public elementary school in East Jakarta. The instruments used included an emotional intelligence questionnaire and mid-semester examination scores as indicators of academic achievement. Validity and reliability tests were conducted to ensure instrument quality, followed by normality tests, linearity tests, and Pearson correlation analysis. The results using Spearman Rank correlation analysis showed a correlation coefficient of -0.098 with a significance level of 0.592 (> 0.05), indicating no significant relationship between emotional intelligence and academic achievement. These findings contribute to the scientific understanding that emotional intelligence is not the sole determinant of academic success and emphasize the need for comprehensive and contextual educational approaches in elementary education. The study suggests that other factors beyond emotional intelligence may play more crucial roles in determining academic performance among elementary school students, highlighting the complexity of factors influencing educational outcomes.

Keywords: *emotional intelligence, academic achievement, elementary students, correlational study*

Pendahuluan

Prestasi akademik siswa sekolah dasar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Namun, fenomena rendahnya pencapaian akademik pada beberapa siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Prestasi akademik yang rendah tidak hanya mempengaruhi perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka di masa mendatang. Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya prestasi akademik, mulai dari faktor kognitif, motivasi, lingkungan belajar, hingga aspek emosional siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, kecerdasan emosional mulai mendapat perhatian sebagai salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi prestasi akademik siswa. Kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, diyakini sangat krusial dalam menunjang proses belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik diharapkan mampu mengatasi stres akademik, membangun hubungan sosial yang positif, dan mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, sehingga pada akhirnya dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar, namun hasilnya bervariasi. Terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan, seperti studi oleh (Armo, Jazuli, and Tanireja 2019) mengenai hubungan sikap sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gumelar menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, khususnya pada siswa perempuan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Arafa, Mursalim, and Ihsan 2022) di SD Negeri 26 Kota Sorong yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mencapai 49,3%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan (Nyoman Arysta Agustini, I Made Candiasa, and Ida Bagus Putu Arnyana 2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD dengan nilai probabilitas statistik sebesar 0,000.

Penelitian dalam konteks pembelajaran daring juga menunjukkan konsistensi hasil, seperti yang dilakukan oleh (Maghfiroh, Mahanani, and Nihayati 2021) pada siswa kelas IV SD se-gugus 4 Kecamatan Blimbing yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Demikian pula penelitian (Maryani and Haryono 2022) dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 23,4%. Penelitian internasional oleh (Amar et al. 2024) juga menegaskan pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi akademik di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Acoci et al. 2022) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar di sekolah dasar di Kabupaten Wakatobi justru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional hanya memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap prestasi belajar, dengan 89,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil yang kontradiktif ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik menunjukkan perlunya penelitian tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran tertentu seperti matematika atau Pendidikan Agama Islam, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik secara umum. Ketiga, konteks geografis dan karakteristik sekolah yang berbeda-beda dalam penelitian terdahulu menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik pada lokasi tertentu untuk memahami dinamika lokal yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Selain itu, penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar di Jakarta Timur, yang memiliki karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang spesifik. Hal ini penting mengingat faktor lingkungan dan konteks sosial dapat mempengaruhi manifestasi kecerdasan emosional dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa

kelas V sekolah dasar di Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika hubungan antara aspek emosional dan prestasi akademik dalam konteks pendidikan dasar di Kawasan perkotaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan mengkaji prestasi akademik secara komprehensif melalui nilai Penilaian Tengah Semester yang mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks spesifik siswa sekolah dasar di Jakarta Timur yang belum banyak diteliti sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan dan arah hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual dalam pendidikan dasar.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Batu Ampar 08, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebanyak 32 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*, didasarkan pada ketersediaan data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap dan kesediaan mereka dalam mengisi angket.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu: (1) angket kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan lima aspek dari Goleman (2024), terdiri dari 17 item pernyataan dengan skala Likert; dan (2) data nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap yang mencerminkan prestasi akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran.

Instrumen angket menjalani uji validitas dan reliabilitas sebelum implementasi. Hasil uji validitas Pearson menunjukkan bahwa semua item angket dinyatakan valid, dengan nilai *r_{hitung}* melebihi *r_{tabel}* (0,349). Nilai Alpha Cronbach sebesar 0,876 dari uji reliabilitas mengonfirmasi bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal ($p < 0,05$). Maka dari itu, analisis korelasi selanjutnya menggunakan uji non-parametrik Spearman Rank. Sebelum dilakukan uji korelasi, data juga diuji linearitas untuk memastikan keterkaitan yang bersifat linier antara variabel bebas dan terikat, meskipun uji ini lebih bersifat pelengkap karena pendekatan korelasi non-parametrik tidak mengasumsikan linearitas secara ketat. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil uji korelasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Hasil

Informasi penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner kecerdasan emosional dan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap dari 32 siswa kelas V SDN Batu Ampar 08 Pagi, yang menjadi indikator prestasi akademik. Guna memberikan gambaran komprehensif mengenai relasi antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik, disajikan terlebih dahulu data deskriptif berupa persentase capaian kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa.

Data Kecerdasan Emosional Siswa SDN Batu Ampar 08 Pagi

Table 1. Data Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Kecerdasan Emosional	2352	73,5	86,47%	Tinggi

Analisis deskriptif memperlihatkan bahwa total nilai prestasi akademik siswa mencapai 2.324,68, dengan rata-rata 72,64. Proporsi capaian 86,47% mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional siswa secara agregat tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menguasai kemampuan penting dalam mengidentifikasi, mengerti, dan mengatur emosi pribadi, serta membangun interaksi sosial yang konstruktif. Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi ini berpotensi mendukung proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

Data Prestasi Akademik Siswa SDN Batu Ampar 08 Pagi

Table 2. Data Prestasi Akademik Siswa

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Prestasi Akademik	2324,68	72,64	72,65%	Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai total prestasi akademik siswa sebesar 2.324,68 dengan nilai rata-rata sebesar 72,64. Persentase capaian sebesar 72,65% menempatkan prestasi akademik siswa dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan akademik siswa berada pada tingkat yang cukup memadai, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian siswa telah memenuhi standar pencapaian belajar yang ditetapkan, meskipun belum secara optimal.

Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Siswa SDN Batu Ampar 08 Pagi

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	0,786	32	0,000
Prestasi Akademik	0,906	32	0,009

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk kecerdasan emosional dan 0,009 untuk prestasi akademik. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa data kedua variabel tidak terdistribusi secara normal. Maka dari itu, analisis hubungan antar variabel dalam studi ini selanjutnya akan menggunakan uji korelasi Spearman, sebagai teknik statistik nonparametrik yang sesuai dengan sifat data.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada komponen 'Deviation from Linearity' sebesar 0,528, yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada deviasi signifikan dari hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Ini berarti bahwa korelasi antara kedua variabel menunjukkan sifat linear, memenuhi asumsi linearitas untuk keperluan analisis lanjutan.

c. Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1
		Sig. (2-tailed)	0,592
		N	32
	Y	Correlation Coefficient	-0,098
		Sig. (2-tailed)	0,592
		N	32

Dari perhitungan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi -0,098 dengan nilai signifikansi 0,592 ($> 0,05$). Dengan demikian, kedua variabel tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan interpretasi dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap rendahnya capaian akademik siswa yang diduga berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional mereka. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan serangkaian analisis statistik, termasuk uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, serta uji korelasi Spearman Rank. Hasil dari uji tersebut memberikan temuan yang perlu dielaborasi secara kritis, baik dengan mengacu pada kerangka teori yang relevan maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya guna melihat apakah hasil penelitian ini mendukung, memperkuat, atau bertentangan dengan studi yang telah ada.

Interpretasi Temuan Penelitian

Studi kuantitatif korelasional ini melibatkan 32 siswa kelas V dari sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional dan rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap, yang dijadikan tolok ukur prestasi akademik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong tinggi, dengan persentase capaian 86,47% dan nilai rata-rata 73,5. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kapabilitas yang baik dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi pribadi, serta dalam membangun relasi sosial yang positif. Ini konsisten dengan pandangan Goleman (2024) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional memegang

peranan krusial dalam pembentukan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang tepat, khususnya dalam konteks pembelajaran.

Sementara itu, data prestasi akademik siswa menunjukkan nilai total sebesar 2.324,68 dengan rata-rata sebesar 72,64. Persentase capaian sebesar 72,65% menempatkan siswa dalam kategori prestasi sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi minimum, namun belum optimal. Hasil ini mencerminkan masih adanya ruang untuk peningkatan capaian belajar siswa, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, strategi belajar, atau kondisi lingkungan belajar.

Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner diuji sebelum pelaksanaan analisis korelasi, guna memastikan kualitas data. Uji validitas dengan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item angket adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$). Reliabilitas instrumen, yang diuji dengan Alpha Cronbach, menunjukkan nilai 0,876, menandakan tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Penerapan uji normalitas Shapiro-Wilk mengungkapkan bahwa data kedua variabel tidak menunjukkan distribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik Spearman Rank. Uji linearitas yang telah dilaksanakan juga mengonfirmasi tidak adanya penyimpangan signifikan dari hubungan linear ($Sig. = 0,528 > 0,05$), menegaskan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik adalah linear.

Temuan krusial dari studi ini, yang didapatkan melalui uji korelasi Spearman Rank, mengungkapkan koefisien korelasi sebesar -0,098 dengan nilai signifikansi ($Sig. 2\text{-tailed}$) sebesar 0,592. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi ini melebihi 0,05 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa kelas V di SDN Batu Ampar 08 Pagi. Implikasi temuan ini adalah meskipun kecerdasan emosional secara teoritis dianggap vital dalam pembelajaran, dalam konteks sampel penelitian ini, ia bukanlah prediktor utama keberhasilan akademik. Dengan demikian, kinerja akademik siswa agaknya lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (misalnya motivasi dan strategi belajar) maupun dari luar (misalnya dukungan lingkungan).

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya dan Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini, hasil ini berbeda dengan mayoritas penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Sebagai contoh, studi oleh (Acoci et al. 2022) yang menginvestigasi dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Wakatobi, menunjukkan keselarasan dengan temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi. Melalui analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa kecerdasan emosional hanya berkontribusi sebesar 10,3% terhadap prestasi belajar, sementara 89,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional bukan satu-satunya determinan atau faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Meskipun demikian, temuan ini bertolak belakang dengan sebagian besar penelitian lain yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Sebagai contoh, (Armo et al. 2019) menemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Gumelar, terutama pada siswi. Penelitian oleh (Arafa et al. 2022) di SD Negeri 26 Kota Sorong juga melaporkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi 49,3% terhadap prestasi belajar siswa.

Konsistensi hasil positif ini didukung oleh penelitian (Nyoman Arysta Agustini et al. 2024) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Dalam konteks pembelajaran daring, (Maghfiroh et al. 2021) turut mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, (Maryani and Haryono 2022) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh (Amar et al. 2024) turut menegaskan peranan krusial kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi akademik di jenjang sekolah dasar.

Perbedaan antara temuan penelitian ini dengan mayoritas penelitian sebelumnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademik siswa. Studi ini menyoroti bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap pencapaian akademik tidak selalu konsisten di berbagai konteks, dan bahwa terdapat kemungkinan faktor lain—seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, dukungan orang tua, kualitas pengajaran, atau kondisi sosial-ekonomi—yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kebaruan Temuan dan Implikasi Penelitian

Kebaruan penelitian ini meliputi beberapa aspek krusial. Pertama, studi ini menganalisis prestasi akademik secara menyeluruh, tidak terbatas pada satu mata pelajaran, dengan menggunakan nilai Penilaian Tengah Semester yang mencakup beragam disiplin ilmu. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks spesifik siswa sekolah dasar di Jakarta Timur yang belum banyak diteliti sebelumnya, mengingat karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang spesifik dapat memengaruhi manifestasi kecerdasan emosional dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Ketiga, penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional dalam studi ini memungkinkan penyajian gambaran objektif mengenai kuatnya dan arah relasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan relevan dalam pendidikan dasar. Studi ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor non-kognitif yang mempengaruhi prestasi akademik pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih luas.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, ukuran sampel yang relatif terbatas ($N=32$) dan lingkup studi hanya pada satu sekolah dasar di satu wilayah (SDN Batu Ampar 08, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur) membatasi generalisasi hasil. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga belum dapat menggali secara lebih mendalam baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif mengenai faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa. Keterbatasan ini mengisyaratkan bahwa temuan ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kecerdasan emosional secara teoritis dianggap krusial dalam proses belajar, namun dalam konteks sampel penelitian ini, faktor tersebut bukan

merupakan penentu dominan keberhasilan akademik. Dengan demikian, prestasi akademik siswa lebih cenderung dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik intrinsik seperti motivasi dan strategi belajar, maupun ekstrinsik seperti dukungan lingkungan.

Keterbatasan studi ini meliputi ukuran sampel yang relatif kecil dan cakupan geografis yang terbatas, sehingga implikasi generalisasi hasil memerlukan kehati-hatian. Meskipun demikian, studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor non-kognitif yang mempengaruhi prestasi akademik pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih luas.

Referensi

- Acoci, Suardin, Yusnan, M., Omar, S., & Berngacha, S. (2022). Effects of emotional intelligence to learning achievement in elementary school. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.100>
- Amar, A., Darmawan, D., & Sunan, U., & Giri, S. (2024). The importance of emotional intelligence and achievement motivation in enhancing academic achievement at SDN 315 Gresik. *[Journal Title]*, 8(1), 53–60. (If you have the actual journal name, replace "[Journal Title]" with the proper name.)
- Arafa, S., Mursalim, & Ihsan, I. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan sikap sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gumelar di tinjau dari gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>
- Debyo, L. D., Suarni, N. K., Gunamantha, I. M., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2024). Hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan tingkat stres akademik siswa sekolah dasar. *[Journal Title]*, 8(2), 202–212. (Add the journal name if available.)
- Goleman, D. (2024). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Maghfiroh, W., Mahanani, P., & Nihayati, N. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD selama pembelajaran daring. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 552–562. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p552-562>
- Maryani, R., & Haryono, P. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam: Studi korelasional di sekolah dasar. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 13–19.
- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233>
- Sholina, A., & Mukti, F. D. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik di SD Takhassus Al-Quran. *Jurnal Abda: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 172–186.